HAKIKAT FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Iqbal¹, Sukring²

Iain alauddin kendari¹, Uho kendari²

elhafedze@gmail.com¹, sukring69kd@gmail.com²

Abstrak: Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian mendalam mengenai dasar, tujuan, dan proses pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Hakikat filsafat pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman intelektual semata, tetapi juga mencakup integrasi antara wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dan akal dalam membentuk manusia paripurna (insan kamil). Kajian ini menyoroti bagaimana filsafat pendidikan Islam berangkat dari pandangan hidup Islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi ruhani dan jasmani. Tujuan utama pendidikan dalam perspektif ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, mengembangkan akhlak mulia, serta membentuk individu yang berilmu dan bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat, dan alam sekitarnya. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta antara aspek individual dan sosial. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam menjadi landasan normatif dan filosofis dalam merancang sistem pendidikan yang holistik dan transformatif. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem pendidikan Islam yang relevan dan kontekstual dengan tantangan zaman.

Kata Kunci: Filsafat, Pendidikan, Dan Islam.

Pendahuluan

Filosofi pendidikan meneliti sifat, tujuan, dan masalah pendidikan, berkembang dengan perubahan masyarakat. Ini menekankan pembelajaran seumur hidup, saling ketergantungan global, keberlanjutan lingkungan, dan komunikasi lintas budaya, mengintegrasikan konteks budaya, politik, dan ekonomi ke dalam praktik pendidikan. (Emmanuel Hans, Anjali Hans. 2025) *Issues and Practice of Philosophy of Education in Social Life*. dalam jurnal; *Educational Philosophy and Sociological Foundation of Education*.

Filsafat Pendidikan meneliti sifat dan dasar-dasar pendidikan, yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara isu-isu teoritis dan praktis. Mengintegrasikan teori filosofis dengan praktik pendidikan meningkatkan pemahaman dan meningkatkan efektivitas strategi pendidikan.

Filsafat pendidikan adalah proses berpikir terstruktur yang menggunakan prinsip-prinsip filosofis untuk mengatur dan mengintegrasikan praktik pendidikan. Ini berfungsi sebagai analisis filosofis pendidikan, mempengaruhi teori pendidikan dan mengatasi tantangan sambil mempertimbangkan masalah budaya dalam proses pendidikan. Muhamad Rizki Sahriya Ramadan, Salsha Tria Maharani, Fatihatul Muflihar (2004). *Hubungan Filsafat Pendidikan dan Kebudayaan*, dalam jurnal *The journal publishes majorly in the area(s): Computer science & Islam*.

Filsafat pendidikan berfungsi sebagai landasan teoritis untuk perubahan pendidikan, menekankan realisasi potensi spiritual individu. Ini menghubungkan teori dan praktik pedagogis, memandu transformasi pendidikan tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat kontemporer. Vira Dubinina. (2003).

Retrospective phenomenon of philosophy of education at the current stage of developmen. dalam jurnal *Dnipro Academy of Continuing Education Herald. Series: Philosophy, Pedagogy*.

Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat praktis yang meneliti sifat, tujuan, dan tantangan pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkan individu yang berpengetahuan dan beradab sambil menentang indoktrinasi ideologis dan mempromosikan pengembangan pribadi, moral, dan sosial. Filsafat pendidikan adalah cabang filsafat praktis yang meneliti sifat, tujuan, dan tantangan pendidikan, yang bertujuan untuk menumbuhkan individu yang

berpengetahuan dan beradab sambil menentang indoktrinasi ideologis dan mempromosikan pengembangan pribadi, moral, dan sosial.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk peradaban manusia. Dalam konteks Islam, pendidikan tidak hanya diarahkan untuk mencapai tujuan duniawi, tetapi juga untuk memenuhi tanggung jawab spiritual manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Filsafat pendidikan Islam muncul sebagai landasan teoretis untuk memahami, mengarahkan, dan mengembangkan sistem pendidikan berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, Hadis, serta tradisi keilmuan Islam

Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai tantangan dalam mendefinisikan hakikat filsafat pendidikan Islam. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem pendidikan modern tanpa kehilangan identitasnya. Di tengah dominasi paradigma pendidikan barat yang cenderung sekuler, filsafat pendidikan Islam harus memberikan pandangan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral

Selain itu, banyak pendidik dan pembuat kebijakan yang masih kesulitan memahami filsafat pendidikan Islam secara utuh. Pemahaman yang terbatas ini sering menyebabkan penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi perhatian serius karena pendidikan merupakan media utama dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai Islam kepada generasi mendatang.

Dalam tulisan diperlukan pembahasan mendalam mengenai hakikat filsafat pendidikan Islam, termasuk definisi, landasan filosofis, serta tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman yang lebih baik mengenai hakikat filsafat pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan umat dan tetap berlandaskan ajaran Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa penelitian perpustakaan. Penelitian kepustakaan melibatkan studi teoritis dan referensi lain tentang nilai, budaya, dan norma yang berkembang di lingkungan sosial yang diteliti. Penelitian kepustakaan juga sangat penting untuk karena penelitian ini tidak terlepas dari literatur ilmiah yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari literatur ilmiah yang relevan (Syahza, 2015).

Kajian ini membahas konsep, tujuan, dan implementasi filsafat pendidikan Islam. Studi pustaka yang dikenal juga sebagai kajian pustaka adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi aspek teoritis dan manfaatnya dalam dunia nyata. Selain itu, penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah ini memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu, dan pada hakikatnya berfokus pada penelitian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Filsafat pendidikan Islam

Secara etimologi, hakikat merupakan dari kata *haqqa* yang berarti tetap. Ia bisa bermakna subjek (*fa'il*); sehingga memiliki arti 'yang tetap' atau objek (*maf'ul*), yang berarti 'ditetapkan'. Pengertian Hakikat adalah suatu lafaz yang digunakan menurut asalnya untuk maksud tertentu. Umpamanya kata (*kursi*) menurut asalnya memang digunakan untuk tempat tertentu yang memiliki sandaran dan kaki, tapi saat ini kata *kursi* dapat diartikan kekuasaan, namun tujuan semula kata *kursi* bukan itu, tempat duduk. Menurut Ibnu Subki menyatakan bahwa hakikat adalah lafaz yang digunakan untuk apa lafaz itu ditentukan pada mulanya. Ibnu Qudamah mendefinisikannya sebagai lafaz yang digunakan untuk sasarannya semula. Sementara Al-Sarkhisi berpendapat bahwa hakikat adalah setiap lafaz yang ditentukan menurut asalnya untuk hal tertentu. Menurut Amir Syarifuddin, semua

penjelasan tersebut mengandung makna terminologis tentang haqiqah, yaitu suatu lafaz yang digunakan menurut asalnya untuk maksud tertentu.

Dari uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa hakikat adalah intisari, pokok, dan sesungguhnya yang benar-benar menjadi acuan dasar atau awal sesuatu. Disebutkan sebagai hakikat karena ia menjelaskan tentang dasar dan tujuan yang sesungguhnya tentang sesuatu bidang kajian atau menjelaskan dengan sungguh-sungguh tentang pokok eksistensi sebuah landasan.

Filsafat (dalam bahasa Arab adalah falsafah, dan dalam bahasa Inggris adalah philosophy) berasal dari bahasa Yunani. Kata ini terdiri dari kata 'philein' yang berarti cinta (love) dan 'sophia' kebijaksanaan (wisdom). Secara etimologis, filsafat berarti cinta kebijaksanaan (love of wisdom) dalam artinya sedalam-dalamnya. Seorang filosof (philosopher) adalah pencinta, pendamba dan pencari kebijaksanaan.

Menurut Plato (427-347 SM), filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang hakekat. Bagi Aristoteles (384-322 SM), filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang kebenaran yang meliputi logika, fisika, metafisika dan pengetahuan praktis.

Terlepas dari berbagai pendapat dan pandangan tentang filsafat yang disebutkan diatas, maka kita memahami bahwa filsafat adalah cara berfikir, dan cara pandang yang sangat mendalam dan sungguh-sungguh serta berbeda terhadap satu objek yang melahirkan teori dan pendapat yang bertujuan untuk menemukan solusi atau jalan keluar pada sebuah persoalan.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat

Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan

Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Pengajaran yang diberikan pada peserta didik bukan saja dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, namun dalam hal ini fungsi keluarga serta masyarakatlah yang amat penting dan menjadi wadah pembinaan yang bisa membangkitkan serta mengembangkan pengetahuan serta pemahaman (Ab Marisyah¹, Firman², 2019)

Dari pengertian tersebut dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk memahami, mengetahui, dan mempelajari pembelajaran agar seseorang mampu mengembangkan dirinya untuk mewujudkan perilaku individu yang lebih dewasa. Pendidikan bukan hanya transfer pengetahuan sebagaimana transaksi ilmu didalam kelas, tapi lebih dari itu bahwa pendidikan adalah komitmen untuk membebaskan diri dari ketidak tahuan.

Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). Bapak pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan pedomannya yang masyur yaitu, "Ing Ngarso Sung Tulodo"(di depan memberikan contoh), "Ing Madyo Mangun Karso"(di tengah membangun dan memberi semangat), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan) dan (Febriyanti, 2021)

Islam adalah agama, pegangan, syariat, dan prinsip hidup yang diyakini oleh orang-orang muslim. Islam sebagai agama adalah jati diri dan control hidup seorang muslim dimana semua tatanan kehidupan diatur didalamnya sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan hadits yang menjadi rujukan setiap muslim dalam bersikap dan mengambil keputusan.

Secara bahasa, Islam berasal dari akar kata Arab "س-ل-م" (s-l-m), yang bermakna "kedamaian", "ketundukan", atau "penyerahan". Dengan demikian, Islam dapat diartikan sebagai penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT untuk mencapai kedamaian sejati.

Menurut istilah terminology islam adalah Penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah SWT dengan mentauhidkan-Nya (mengakui keesaan Allah) dan menaati perintah-perintah-Nya. Islam juga Pedoman hidup yang komprehensif mencakup aqidah (keimanan), syariah (aturan), dan akhlak (etika).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

Terjemahnya; "Sesungguhnya agama yang diridhai di sisi Allah hanyalah Islam." (QS. Ali Imran: 19)

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menjelaskan Islam sebagai dasar keimanan dan amal perbuatan:

Artinya; "Islam itu adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan salat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan engkau menunaikan haji jika mampu melakukannya." (HR. Muslim, No. 8)

(Imam Al-Ghazali) dalam Ihya' Ulumuddin menyebutkan bahwa Islam adalah manifestasi kepatuhan manusia kepada Allah dengan menjalankan syariat-Nya sebagai bentuk penyerahan diri yang sempurna

(Dr. Yusuf Al-Qaradawi) dalam Fiqh al-Awlawiyat mendefinisikan Islam sebagai agama universal yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta

B. Hakekat Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat Pendidikan Islam adalah sebuah disiplin ilmu yang mendalami secara mendasar tentang tujuan, metode, dan nilai-nilai yang mendasari pendidikan dalam konteks ajaran Islam. Ini bukan sekadar teori belaka, melainkan sebuah pandangan hidup yang mewarnai seluruh aspek pendidikan, dari kurikulum hingga metode pembelajaran.

Menurut Abuddin Nata (2013: 38), "Filsafat Pendidikan Islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran Islam tentang hakikat-hakikat kemampuan manusia."

Filsafat pendidikan islam secara umum merupakan cara pandang atau dasar-dasar mengenai bagaimana islam melakukan proses pendidikan baik secara formal ataupun informal. Filsafat ilmu pendidikan islam pada dasarnya mengedepankan beberapa aspek yang menjadi penengangan dalam prosesnya.

- 1) Berorientasi pada Ketauhidan "Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam" (QS Al-Mu'min : 65) Islam pada dasarnya mendasarkan ajaran dan aturannya berdasarkan pada Ketauhidan, yaitu berdasarkan atas apa yang telah Allah perintahkan. Konsep manusia dalam islam pun menjelaskan bahwa hidup, berkembang, dan matinya manusia adalah dalam kerangka menjalankan perintah Allah. Tidak ada aturan dan juga pengetahuan islam yang tidak berdasarkan atas ketauhidan. Untuk itu, Tauhid seperti bangunan yang merupakan pondasi-nya. Tanpa tauhid maka akan rusak dan rapuh lah segala ajaran pada manusia. Dalam pendidikan islam, maka orientasinya adalah pada ketauhidan pula. Diantara cakupan hakikat Filsafat Pendidikan Islam adalah pada Ketauhidan pula. Dalam melakukan pendidikan dan ajaran-ajarannya kepada manusia, Tauhid menjadi nilai dasar

yang harus ada.

- 2) Berorientasi pada pembentukan akhlak “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS : An Nahl : 90)” Cara pandang islam adalah menitikberatkan pada pembentukan akhlak. Islam hadir juga untuk membenahi dan mengajak manusia pada akhlak yang baik. Tanpa agama, akhlak yang baik tidak akan bisa diketahui. Akhlak islam lahir dan berasal langsung dari Allah. Untuk itu. Bimbingan akhlak selain dari Allah tidak akan mampu memecahkan masalah.
- 3) Berorientasi pada Pengembangan Ilmu Pengetahuan “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”. (QS : Al Isra : 36)” Orientasi dari pendidikan islam salah satunya adalah mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan di masyarakat. Ilmu pengetahuan adalah alat yang harus dikembangkan dan terus diproses untuk pemecahan masalah. Islam sendiri sangat menekankan sekali ilmu pengetahuan dan meminta semua pertanggungjawaban ilmu yang kita miliki. Bahkan ilmu pengetahuan sering kali disebut dengan sunnatullah yaitu bagian dari hukum Allah yang merupakan ayat tidak tertulis.(Aris, 2023)

Adapun Sumber filsafat pendidikan Islam adalah Al Qur’an dan Al Hadits. Al Qur’an adalah sumber hukum pertama dan paling utama dalam Islam, Ia adalah Kalamullah atau firman-firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur’an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapatkan pahala (Mukarromah, O. (2013))

Al Qur’an merupakan pedoman hidup yang tujuannya menjadi petunjuk bagi manusia agar hidupnya semakin terarah, Al Qur’an juga aturan atau syariat yang dibebankan agar manusia tidak semata hidup seperti binatang tetapi diharapkan sebagai khalifah di bumi.

Adapun definisi Hadits adalah segala sesuatu yang berasal dari Rasul Saw. baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat yang bersifat bawaan, ataupun sifat yang berupa akhlaq atau perjalanan hidupnya baik sebelum ia diutus menjadi Rasul ataupun setelahnya.

Ulama Ahli Fiqhi mendefinisikan hadits sebagai segala sesuatu yang berasal dari Rasul selain Al- Qur’an yang berupa ucapan, perbuatan ataupun ketetapan yang dapat dijadikan dalil bagi hukum syara.

Dari dua definisi itu kita mengetahui bahwa hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, tindakan, persetujuan, maupun taqirir beliau Saw selama beliau hidup.

Dari kajian Al Qur’an dan Hadits yang mendalam inilah kemudian muncul istilah ijtihad yang didahului oleh pengkajian secara mendalam (filsafat) tentang hukum dalam Al Qur’an dan Al Hadits untuk mengeluarkan status hukum terhadap suatu ibadah yang tidak ada di zaman Nabi Muhammad Saw. Kajian ini disebut sebagai fiqhi kontenporer Islam yang lahir dari pengkajian terhadap Al Qur’an dan hadits.

C. Implementasi Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Islam merupakan cabang filsafat yang membahas secara mendalam tentang hakikat pendidikan dalam perspektif Islam. Ia tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar seperti apa tujuan pendidikan, siapa yang dididik, bagaimana cara mendidik, dan siapa pendidiknya, tetapi juga mendasarkannya pada landasan ontologis (hakikat manusia dan realitas), epistemologis (sumber dan metode pengetahuan), serta aksiologis (nilai-nilai dan tujuan hidup) yang bersumber dari ajaran Islam.

Secara hakikat, filsafat pendidikan Islam lahir dari pandangan hidup (worldview) Islam yang memandang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang dibekali potensi fitrah, akal,

ruh, dan jasad. Dalam pandangan ini, manusia bukan hanya makhluk sosial, tetapi juga makhluk spiritual yang memiliki tujuan hidup untuk menyembah Allah dan memakmurkan bumi. Maka, pendidikan dalam Islam harus diarahkan untuk membantu manusia mencapai tujuan penciptaannya, yaitu menjadi 'abd (hamba Allah) dan khalifah (pemimpin) di muka bumi.

Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi sebuah proses pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh (komprehensif dan integral). Pendidikan harus mencakup dimensi akal (intelektual), hati (spiritual), dan perilaku (moral dan sosial). Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil, yakni manusia ideal yang seimbang antara pengetahuan dan akhlak, antara dunia dan akhirat.

Dari sisi epistemologi, filsafat pendidikan Islam mendasarkan pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiris seperti dalam tradisi Barat, tetapi juga dari wahyu sebagai sumber utama kebenaran. Dalam Islam, wahyu (Al-Qur'an dan Sunnah) dan akal bukanlah dua kutub yang saling bertentangan, tetapi dua sumber yang saling melengkapi. Akal digunakan untuk memahami wahyu, dan wahyu menjadi petunjuk agar akal tidak menyimpang dari kebenaran. Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam menempatkan ilmu sebagai sesuatu yang sakral, yang harus membawa manusia kepada pengenalan dan ketaatan kepada Allah.

Dari sisi aksiologi, filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan harus melahirkan manusia yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kasih sayang, dan cinta ilmu menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan bukan hanya untuk mencari pekerjaan atau status sosial, tetapi sebagai sarana menuju kehidupan yang bermakna dan diridhai oleh Allah.

Selain itu, hakikat filsafat pendidikan Islam juga tercermin dalam sifatnya yang holistik, integral, dan transendental. Holistik karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia; integral karena tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia; dan transendental karena senantiasa terhubung dengan nilai-nilai ilahiyah dan tujuan akhir kehidupan, yaitu akhirat.

Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam bukan hanya membahas tentang bagaimana pendidikan seharusnya dilakukan, tetapi juga mengarahkan pendidikan kepada dimensi ketuhanan dan kemanusiaan secara seimbang. Ia menawarkan paradigma pendidikan yang tidak hanya membentuk manusia cerdas, tetapi juga manusia yang bijak, beradab, dan bertanggung jawab dalam kehidupan dunia dan akhirat

Kesimpulan

Hakikat pendidikan Islam terletak pada upaya membentuk manusia seutuhnya berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan penguasaan ilmu pengetahuan semata, melainkan juga pada pembinaan spiritual, akhlak, dan karakter. Tujuan akhirnya adalah mencetak insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara akal dan hati, dunia dan akhirat, serta mampu menjalankan tugas kekhalifahan di muka bumi. Dalam prosesnya, pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi antara iman, ilmu, dan amal sebagai pilar utama pembentukan pribadi muslim yang utuh. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dirancang sebagai sistem yang holistik, transformatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi ruh dari ajaran Islam itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah, F., & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(1), 38-48.
- Saputro, Y. E. (2021). Hakikat dan Majaz. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), 604-609.
- Lubis, N. A. F. (2015). *Pengantar filsafat umum*. Perdana Publishing.
- Al-Qur'an (QS. Ali Imran: 19; QS. Adz-Dzariyat: 56;).

Hadis Nabi Muhammad SAW (HR. Muslim No. 8).
Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin.
Yusuf Al-Qaradawi, Fiqh al-Awlawiyyat
Mukarromah, O. (2013). Ulumul Qur'an.
Aris (2023). Filsafat Pendidikan Islam.